

**PT GARDA TUJUH BUANA TBK
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARIES**

Laporan keuangan konsolidasian interim
tanggal 31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (diaudit)
dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal
31 Maret 2025 dan 2024 (tidak diaudit)/

*Interim consolidated financial statements
as of March 31, 2025 (unaudited) and December 31, 2024 (audited)
and for the three-month period ended
March 31, 2025 and 2024 (unaudited)*

**PT GARDA TUJUH BUANA TBK
DAN ENTITAS ANAK/ AND ITS SUBSIDIARIES**

Daftar Isi

Table Of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	2	<i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statements of Changes In Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	5 - 48	<i>Interim Notes to The Consolidated Financial Statements</i>



PT GARDA TUJUH BUANA Tbk

Coal Mining and Mining Services

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG / BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING

**TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 31 MARET 2025 DAN 31 DESEMBER 2024 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
31 MARET 2025 DAN 2024**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF
31 MARCH 2025 AND 31 DECEMBER 2024 AND FOR THE
THREE MONTHS PERIOD ENDED 31 MARCH 2025 AND 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / We, the undersigned :

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Mastan Singh |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung Menara Hijau, Lantai 5, Ruang 501A
Jl. MT Haryono Kav. 33, Jakarta 12770 |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Mess Perseroan Kabupaten Bulungan, Tarakan,
Kalimantan Utara |
| Telepon/Telephone | : 021 794 3947 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : Octavianus Wenas |
| Alamat Kantor/Office Address | : Gedung Menara Hijau, Lantai 5, Ruang 501A
Jl. MT Haryono Kav. 33, Jakarta 12770 |
| Alamat Domisili/Address of Domicile | : Mess Perseroan Kabupaten Bulungan, Tarakan,
Kalimantan Utara |
| Telepon/Telephone | : 021 794 3947 |
| Jabatan/Position | : Direktur/Director |

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Garda Tujuh Buana Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Garda Tujuh Buana Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
- 3a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Garda Tujuh Buana Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- 3b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Garda Tujuh Buana Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern pada Perusahaan.

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Garda Tujuh Buana Tbk and Subsidiary;
2. PT Garda Tujuh Buana Tbk and Subsidiary interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia;
- 3a. All information contained in PT Garda Tujuh Buana Tbk and Subsidiary interim consolidated financial statements has been fully and accurately disclosed;
- 3b. PT Garda Tujuh Buana Tbk and Subsidiary interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the company's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 25 April/ April 2025



Mastan Singh
Direktur Utama/President Director

Octavianus Wenas
Direktur/Director

PT GARDA TUJUH BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
31 Maret 2025 (tidak diaudit) dan 31 Desember 2024 (diaudit)
(Disajikan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As March 31, 2025 (unaudited) and December 31, 2024 (audited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2, 4	607.403	949.872	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
pihak ketiga	2,3,5	-	2.179.807	third parties
Pajak dibayar dimuka	2,3,16	1.270.495	2.278.615	Prepaid tax
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,3,6	3.957.646	3.455.333	Advances and prepaid expenses
Persediaan	2,3,7	1.418.646	1.057.658	Inventories
Jumlah Aset Lancar		7.254.190	9.921.285	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	2, 8	134.402	137.945	Restricted bank and time deposits
Jaminan	2,9	1.458.181	1.483.345	Guarantees
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 20.762.881 per 31 Maret 2025, US\$ 20.732.235 per 31 Desember 2024,	2,3,10	282.616	313.261	Fixed assets - net of accumulated depreciation of US\$ 20,762,881 as of March 31, 2025 US\$ 20,732,235 as of December 31, 2024
Pinjaman investasi	2,3,11	43.750.000	43.750.000	Investment loan
Aset pajak tangguhan	2,16	140.397	140.397	Deferred tax assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		45.765.596	45.824.949	Total Non Current Assets
JUMLAH ASET		53.019.786	55.746.234	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
pihak ketiga	2,12	1.425.463	2.213.087	third parties
Uang muka penjualan	2,13	191.853	-	Down payment
Biaya yang masih harus dibayar	2,14	3.413.591	4.875.213	Accrued expenses
Utang sementara	2,15	1.140.638	537.793	Temporary loan
Utang pajak	2,16	274.345	137.621	Tax payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		6.445.890	7.763.714	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Liabilitas imbalan pascakerja	2, 17	712.924	731.715	Post- employment benefits liabilities
Provisi untuk rehabilitasi tambang	2, 18	1.420.427	1.457.866	Provision for mine rehabilitation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		2.133.351	2.189.581	Total Non Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		8.579.241	9.953.295	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham – nilai nominal Rp100 per saham, Modal dasar – 10.000.000.000 saham, Modal ditempatkan dan disetor penuh 2.500.000.000 saham	19	27.805.583	27.805.583	Share capital Rp 100 par value per shares Authorized - 10,000,000,000 shares and fully paid - 2,500,000,000 shares
Tambahan modal disetor	20	2.805.041	2.805.041	Additional paid-in capital
Saldo laba		13.360.361	14.712.755	Retained earnings
Penghasilan komprehensif lainnya		469.560	469.560	Other comprehensive income
JUMLAH EKUITAS		44.440.545	45.792.939	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		53.019.786	55.746.234	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARDA TUJUH BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada
Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
As for the three-month period ended
March 31, 2025 and 2024 (unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
Penjualan	2, 21	2.106.573	11.641.181	Sales
Beban pokok penjualan	2, 22	(3.226.956)	(5.683.204)	Cost of sales
LABA BRUTO		(1.120.383)	5.957.977	GROSS PROFIT
Beban usaha	2, 23	(208.453)	(3.470.883)	Operating expenses
LABA (RUGI) USAHA		(1.328.836)	2.487.094	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2, 24			OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan bunga deposito		10.822	34.869	Deposit interest
Selisih kurs		13.346	(30.742)	Exchange rate
Surat ketetapan pajak		(20.225)	-	Tax assessment letter
Pajak karyawan		(27.414)	(28.068)	Employee tax
Beban bank		(87)	(14.753)	Bank charges
Lain-lain		-	(150)	Others
Jumlah		(23.558)	(38.844)	Total
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		(1.352.394)	2.448.250	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSE)
Kini	2,3,16	-	(538.615)	Current
Tangguhan	2,3,16	-	-	Deferred
JUMLAH BEBAN PAJAK		-	(538.615)	TOTAL TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(1.352.394)	1.909.635	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali estimasi liabilitas imbalan kerja - bersih		-	-	Remeasurement of estimated liabilities employees' benefits - net
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(1.352.394)	1.909.635	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
Laba bersih per saham		(0,001)	0,001	Earnings per share

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARDA TUJUH BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada
Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
As for the three-month period ended
March 31, 2025 and 2024 (unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Penghasilan Komprehensif lainnya/ Other Comprehensive Income	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2023	27.805.583	2.805.041	18.592.528	497.861	49.701.013	December 31, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	1.909.635	-	1.909.635	Current year profit
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo 31 Maret 2024	27.805.583	2.805.041	20.502.163	497.861	51.610.648	March 31, 2024
Saldo awal 2024	27.805.583	2.805.041	18.592.529	497.860,00	49.701.013	Opening balance 2024
Penyesuaian saldo awal 2024	-	-	(666.097)	-	(666.097)	Adjustment of opening balance 2024
Saldo awal 2024 setelah penyesuaian	27.805.583	2.805.041	17.926.432	497.860,00	49.034.916	Opening balance 2024 after adjustment
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	(3.213.677)	-	(3.213.677)	Current year profit (loss)
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	(28.300,00)	(28.300)	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2024	27.805.583	2.805.041	14.712.755	469.560,00	45.792.939	December 31, 2024
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	(1.352.394)	-	(1.352.394)	Current year profit (loss)
Penghasilan komprehensif lainnya	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Saldo 31 Maret 2025	27.805.583	2.805.041	13.360.361	469.560,00	44.440.545	March 31, 2025

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

PT GARDA TUJUH BUANA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada
Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam Dollar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT GARDA TUJUH BUANA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
As for the three-month period ended
March 31, 2025 and 2024 (unaudited)
(Expressed in US Dollar, unless otherwise stated)

	31 Maret 2025/ March 31, 2025	31 Maret 2024/ March 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	4.478.233	10.198.453	<i>Receipt from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(6.551.712)	(11.146.477)	<i>Payment to suppliers and employees</i>
Pembayaran jaminan	-	(130.580)	<i>Payment guarantees</i>
Penerimaan (pembayaran) pajak	1.144.844	513.333	<i>Receipt (payment) of tax</i>
Penerimaan lainnya	(16.679)	(8.102)	<i>Receipt from others</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(945.314)	(573.373)	Net Cash Flows Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	-	-	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	-	-	Net cash provided by financing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman sementara	602.845	(700.000)	<i>Temporary loan payment</i>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	602.845	(700.000)	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(342.469)	(1.273.373)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	949.872	8.052.683	NET CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	607.403	6.779.310	CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Garda Tujuh Buana Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia pada tanggal 10 Juni 1996 oleh Akta Notaris Agus Madjid, S.H. No. 48, dan disahkan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8095.HT.01.01.TH.96 tanggal 19 Juli 1996, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.9 tanggal 30 Januari 2004, Tambahan No.1260. Berdasarkan Akta No.11 tanggal 11 Mei 2009, oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan status Perusahaan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, perubahan nilai nominal saham dari semula Rp.500.000 menjadi Rp.100, mengenai pengeluaran saham dalam simpanan Perusahaan sebanyak 1.834.755.000 lembar saham baru yang ditawarkan melalui Penawaran Umum kepada masyarakat, dan mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU 25653.AH.01.02. Tahun 2009 tanggal 11 Juni 2009.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, yang terakhir adalah dengan No.18 tanggal 24 Juli 2009, oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan peningkatan modal dasar perusahaan yang sebelumnya sejumlah 2.500.000.000 lembar saham menjadi 10.000.000.000 saham dengan harga per saham Rp.100 dan telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 2.500.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp.250.000.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-39977.A.H.01.02 tahun 2009 tanggal 18 Agustus 2009.

Dengan Akta No.218 tanggal 28 Juni 2023 oleh Surjadi, SH., MKn., MM., MH., Notaris di Jakarta, mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dan Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-0042568.AH.01.02.TAHUN 2023 tanggal 25 Juli 2023.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang Pertambangan Batubara, Pembangunan, Perdagangan, dan Industri.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan berkantor di Gedung Menara Hijau lantai 5 Suite 501A, Jl. M.T. Haryono Kav. 33, Jakarta Selatan. Sedangkan daerah penambangan berlokasi di Pit Bajau (area of interest), Bulungan, Provinsi Kalimantan Utara. Kegiatan usaha Perusahaan secara komersial telah dimulai sejak tahun 2007.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Garda Tujuh Buana Tbk (the Company) established in Indonesia on 10 June 1996 by deed of Notary Agus Madjid, S.H., No.48 and the deed was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-8095.HT.01.01.TH.96 on 19 July 1996, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.9 on 30 January 2004, supplement No.1260. Notarial deed No.11 on 11 May 2009, of Fathiah Helmi, S.H., a notary in Jakarta, stipulates, among others, the changes of the company status from limited liability company to be a go-public company, the changes of share par value from Rp.500,000 to be Rp.100, the release of shares in Company savings with total amount of 1,834,755,000 shares offered through general offering to the public, the changes in the composition of the boards of commissioners and directors. The amendment to the Company articles of association was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU 25653.AH.01.02. Year 2009 on 11 June 2009.

The Company articles of Association have been amended several times, the latest of which was with notarial deed of Fathiah Helmi, S.H., No.18 on July 24, 2009, a Notary in Jakarta, regarding the increase of the Company authorized capital stock that, previously, consisting of 2,500,000,000 shares to be 10,000,000,000 shares with par value of Rp.100 and has been placed and fully paid amounting of 2,500,000,000 shares with total nominal of Rp.250,000,000,000. The amendment of the Company articles of association was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter Number AHU-39977.A.H.01.02 year 2009 on 18 August 2009.

With the notarial deed of Surjadi, SH., MKn., MM., MH., No.218 on June 28, 2023, a Notary in Jakarta, stipulates the Resolution of the Extraordinary General Stockholders Meeting and the Statement of Amendment of the Company Articles of Association. The amendments of the Company Articles of Association are approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through his decision letter Number AHU-0042568.AH.01.02. YEAR 2023 on July 25, 2023.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the purpose and objective of the Company is to carry out business in the fields of Coal Mining, Development, Trade and Industry.

The Company was domiciled in Jakarta with office at Menara Hijau Building 5th Floor Suite 501A, on Jl. M.T. Haryono Kav. 33, South Jakarta. Where as the mining location is in Pit Bajau (area of interest), Bulungan, and Province of North Kalimantan. The commercial activities of the Company has commenced since 2007.

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") yang telah dibuatkan akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 212 tanggal 24 Agustus 2023, komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris utama
 Komisaris

Saini Sunil Kumar
 Sandeep Kaur

Dewan Direksi:

Direktur utama
 Direktur

Mastan Singh
 Octavianus Wenas

Sesuai dengan Keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 31 Agustus 2023, Perusahaan baru menetapkan susunan Komite Audit. Susunan Komite Audit per 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Ketua komite audit
 Anggota komite audit

Saini Sunil Kumar
 Agustina Lastarida Simamora

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, jumlah karyawan Perusahaan masing-masing sebanyak 128 dan 129.

c. Entitas Anak

Penyertaan saham pada entitas anak pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Perusahaan/ Company	Lokasi/ Location	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operation	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership/		Total Asset/ Total Assets		Kegiatan Usaha/ Activities
		2025 %	2024 %	2025 Rp	2024 Rp		
<u>Entitas Anak - Saham</u>							
GTB International FZE	UAE	-	100%	100%	-	-	<u>Subsidiaries - Shares</u> Perdagangan/ Trading

GTB International FZE (Entitas Anak)

Perusahaan telah mendirikan 1 (satu) anak perusahaan dengan 100% kepemilikan, yang bernama GTB Internasional FZE dengan nomor pendaftaran 10482 pada 26 Juni 2012. Dengan nomor lisensi 9472. Modal Disahkan dan Disetor adalah sebesar 25.000 Dirham atau setara dengan US\$8.880 atau sebesar Rp.83.898.240,- pada 30 Juni 2012. Kantor anak perusahaan terdaftar adalah di E-Lob Kantor No.E88F-14 Zona Bebas Hamriyah-Sharjah, Uni Emirat Arab dimana Bapak Anuj Sharma memegang jabatan Direktur.

1. GENERAL (continued)

b. Board of Commissioners and Directors

Based on the results of the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGM") which has been created for notarial deed Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 212 dated 24 August 2023 the composition of the Board of Commissioners and Directors of the Company on March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Board of Commissioners:

President commissioner
 Commissioner

Board of Directors:

President director
 Director

As stated in the decision letter of Board of Commissioners on August 31, 2023, the Company formed the composition of audit committee. The Composition of Audit Committee as of March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Head of audit committee
 Member of audit committee

On March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has 128 and 129 employees, respectively.

b. Subsidiaries

The company's investment in share of stock subsidiaries as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

GTB International FZE (Subsidiary)

Company set up 1 (one) 100% subsidiary under the name of GTB International FZE with registration number 10482 on 26 June 2012. Licence number granted is 9472. The Authorised and Paid up Capital is AED 25,000 or US\$8.880,- Or Rp.83.898.240,- as on 30 June 2012. The Registered office of the subsidiary is at E-Lob Office No.E88F-14 Hamriyah Free Zone-Sharjah, United Arab Emirates whereas Mr. Anuj Sharma holds the office as the Director.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

GTB International FZE (Entitas Anak) (lanjutan)

GTB International FZE bergerak di bidang Perdagangan produk energi Batubara, Bijih Logam & Bahan Bakar.

Sampai dengan diterbitkan laporan ini, anak perusahaan tersebut belum beroperasi.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut "Grup").

d. Area Eksplorasi dan Eksploitasi / Pengembangan

Area Eksploitasi/ Pengembangan

Nama Lokasi	KW 96 JNP 249 (Pit Bajau Bulungan Kaltara)
Nama Pemilik Izin Lokasi	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk
Tanggal Perolehan Izin Lokasi	05 Nopember 2001/ November 05, 2001
Tanggal Berakhir Izin	12 Januari 2031/ January 12, 2031

Jumlah indicated resources dan proven reserve adalah berdasarkan laporan eksplorasi yang dikeluarkan oleh konsultan PT Mineserve Citra Teknik.

Berdasarkan Keputusan Bupati Bulungan Propinsi Kalimantan Timur No.147/K-III/540/2007 tanggal 26 Maret 2007 tentang Perubahan Keputusan Bupati Bulungan No.467 Tahun 2001 tentang Pemberian Kuasa Pertambangan Eksploitasi (KW 96 JNP 249), luas areal Kuasa Pertambangan Eksploitasi diubah dari semula seluas 1.995,003 Hektar menjadi 710 Hektar dan pengurangan seluas 1.285,003 Hektar untuk dikembalikan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bulungan.

Berdasarkan Keputusan Bupati Bulungan No.649/KXII/540/2008 19 Desember 2008, Perusahaan memperoleh perpanjangan Izin Usaha Pertambangan (IUP) Kuasa Pertambangan Pengangkutan dan Penjualan selama 5 (lima) tahun berturut turut terhitung sejak tanggal 25 Juli 2008 sampai dengan tanggal 24 Juli 2013.

Kemudian, berdasarkan Keputusan Bupati Bulungan No.177/K-III/540/2010 tanggal 9 Maret 2010, Bupati memutuskan untuk menyesuaikan dan mengubah KP Eksploitasi kepada Perusahaan menjadi Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi, dan keputusan ini berlaku surut sejak tanggal 12 Januari 2010 sampai dengan 12 Januari 2021. Dan setelah berakhir, diperpanjang kembali tgl 15 Juni 2021 berdasarkan Keputusan Menteri Investasi Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal Nomor 32 PMA/2021 hingga tanggal 12 Januari 2031.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries (continued)

GTB International FZE (Subsidiary) (continued)

GTB International FZE is engaged in Trading Coal, Metal Ore & Fuel energy products.

As of this report issued, the subsidiary has not operating.

The Company and its subsidiaries (hereinafter referred to as "the Group").

d. Area Of Exploration and Exploitation Development

Area of Exploitation/ Development

Name of location	KW 96 JNP 249 (Pit Bajau Bulungan Kaltara)
Owners of concession	PT. Garda Tujuh Buana, Tbk
Date of concession	05 Nopember 2001/ November 05, 2001
License expiry date	12 Januari 2031/ January 12, 2031

Total of indicated resources and proven reserve is based on the exploration report issued by PT Mineserve Citra Teknik, a consultant.

Based on the decision of the Regent Officer of Bulungan Province of East Kallimantan No.147/K-III/540/2007 on 26 March 2007 regarding the revision of the decision of the Regent Officer of Bulungan No.467 in 2001 regarding the delegation of authority in mining exploitation (KW 96 JNP 249), the area of delegation of exploitation authority was changed from 1,995.003 Hectares to be 710 Hectares and the deduction of 1,285.003 Hectares was returned to the local government of Bulungan regency.

Based on the decision of the Regent Officer of Bulungan No.649/K-XII/540/2008 on 19 December 2008, the Company obtains the extension to the Mining Activity Permission (IUP) for Authority to Transportation and Sell of Mining Products for consecutive 5 (five) years since 25 July 2008 until to 24 July 2013.

Then, based on the Decree of the Regent of Bulungan No.177/K-III/540/2010 dated 9 March 2010, the Regent decided to adjust and change the KP Exploitation to the Company into a Mining Business Permit (IUP) for Production Operation, and this decision is retroactive from the 12 January 2010 until 12 January 2021. And after it expires, it will be extended again on 15 June 2021 based on the decision of the Minister of Investment of the Head of the Investment Coordinating Board Number 32 PMA/2021 until January 12, 2031.

1. UMUM (lanjutan)

e. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) berdasarkan surat BAPEPAM LK Nomor S-5705/BL/2009 untuk melakukan penawaran umum atas 1.834.755.000 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per sahamnya sebesar Rp.100 dengan harga penawaran sebesar Rp.115. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 9 Juli 2009.

Setelah pelaksanaan Penawaran Umum maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat menjadi 2.500.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp 250.000.000.000.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direktur Perusahaan pada tanggal 25 April 2025.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten dan Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Grup menerapkan PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK revisi ini menetapkan pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain disajikan secara terpisah untuk pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar AS, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan dasar harga perolehan, yang dimodifikasi oleh instrumen keuangan derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

e. Public Offering of The Company Shares

On 30 June 2009, the Company received the statement of effectiveness from the Chairman of the Capital Market Supervisory Board and Financial Entities (BAPEPAM-LK) based on the letter of BAPEPAM-LK Number S-5705/BL/2009 to conduct public offering of 1,834,755,000 shares to public with par value of Rp.100 per share with offering price of Rp.115. Those shares are listed in the Indonesian Stock Exchange on 9 July 2009.

After the public offering of the Company issued and fully paid shares increase to be 2,500,000,000 shares or with total fully paid capital of Rp 250,000,000,000.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Director on April 25, 2025.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include Statements of Financial Accounting Standards (SFAS) and the Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants, and the Regulations No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures for Issuers and Public Companies issued by the Financial Service Authority

The Group applies SFAS 201, "Presentation of Financial Statements". The revised standard prescribes that the items under Other Comprehensive Income should be presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the US Dollar, which is also the Company's functional currency.

The consolidated financial statements have been prepared on the basis of historical costs, as modified by derivative financial instruments at fair value through profit and loss, and using the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, kas pada bank, dan deposito dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi dan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari standar baru, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2024 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian pada tahun berjalan.

- Amandemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan - Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang"
- Amandemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan - Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan"
- Amandemen PSAK No. 116, "Sewa - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik"

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2025 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 - Informasi Komparatif"
- Amandemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran"

Standar baru dan amandemen di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents includes cash on hand, cash at banks and deposits with a maturity of three months or less.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS")

The adoption of the following new standards, interpretations, amendments and annual improvements to accounting standards which are effective from 1 January 2024 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements for the current year.

- Amendment to SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements - Classification of Liabilities as Current or Non-Current"
- Amendment to SFAS No. 201, "Presentation of Financial Statements - Long-term Liabilities with Covenants"
- Amendment to SFAS No. 116, "Leases - Lease Liability in a Sale and Leaseback"

New standards, amendments and interpretations issued which are relevant to the company operation, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2025 are as follows:

- SFAS No. 117, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 117, "Insurance Contracts regarding Initial Application of SFAS No. 117 and SFAS No. 109 - Comparative Information"
- Amendment to SFAS No. 221, "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability"

The above new standard and amendments are effective beginning 1 January 2025, with early adoption is permitted.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis

Prinsip konsolidasi

Sesuai dengan PSAK 110 mengenai "Laporan Keuangan Konsolidasian", definisi Entitas Anak adalah semua Entitas (termasuk entitas terstruktur) dimana Entitas memiliki pengendalian.

Dengan demikian, Entitas mengendalikan Entitas Anak jika dan hanya jika Entitas memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas Entitas Anak
- ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan Entitas Anak; dan
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas Entitas Anak untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Entitas Anak.

Entitas menilai kembali apakah Entitas mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Ketika hak suara Entitas atas *investee* kurang dari mayoritas, Entitas memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara-nya secara sepihak mempunyai kemampuan praktis dalam mengarahkan kegiatan relevan dari *investee*. Entitas mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Entitas atas *investee* cukup untuk memberinya wewenang, termasuk:

- i. Ukuran kepemilikan hak suara Entitas sehubungan dengan ukuran dan sebaran pemegang suara lainnya;
- ii. Hak suara potensial yang dimiliki oleh Entitas, pemegang suara lainnya atau pihak lainnya;
- iii. Hak yang timbul dari perjanjian kontrak lainnya; dan
- iv. Fakta dan keadaan tambahan yang mengindikasikan bahwa saat ini Entitas memiliki atau tidak memiliki kemampuan mengarahkan kegiatan yang relevan pada saat keputusan harus diambil, termasuk pola pemungutan suara pada pertemuan pemegang saham sebelumnya.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas yang terstruktur) dimana Perusahaan memiliki kontrol. Perusahaan memiliki kontrol atas entitas anak apabila Perusahaan memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Entitas anak tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai sejak tanggal memperoleh pengendalian atas Entitas Anak dan berakhir ketika kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Penghasilan dan beban Entitas Anak dimasukkan atau dilepaskan selama tahun berjalan dalam laba rugi dari tanggal diperolehnya pengendalian sampai dengan tanggal ketika Entitas kehilangan pengendalian atas Entitas Anak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principle of Consolidation and Business Combination

Principle of Consolidation

In accordance with SFAS 110 concerning "Consolidated Financial Statements", the definition of Subsidiaries is all Entities (including structured entities) over which the Entity has control.

Accordingly, the Entity controls a Subsidiary if and only if the Entity has all of the following:

- i. Control over the Subsidiary
- ii. Exposure or rights to variable returns from its involvement with Subsidiaries; and
- iii. Has the ability to use its authority to affect its returns.

An entity re-assess whether it controls an investee if facts and circumstances indicate a change in one or more of the three elements of control. When the Entity's voting rights over an investee are less than a majority, the Entity has power over the investee when its voting rights unilaterally have the practical ability to direct the relevant activities of the investee. The Entity considers all relevant facts and circumstances in assessing whether the Entity's voting rights over the investee are sufficient to grant it authority, including:

- i. The size of the Entity's voting rights ownership in relation to the size and distribution of other vote holders;
- ii. Potential voting rights owned by the Entity, other vote holders or other parties;
- iii. Rights arising from other contractual agreements; and
- iv. Additional facts and circumstances that indicate that the Entity currently has or does not have the ability to direct the relevant activities at the time a decision has to be made, including voting patterns at previous shareholder meetings.

Subsidiaries are all those entities (including structured entities) over which the company has control. Company controls an entity when Company is exposed to, or has right to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those return through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Company. They are deconsolidated from the date that control ceases.

Consolidation of Subsidiaries starts from the date of acquisition control over the Subsidiaries and ends when it loses control over the Subsidiaries. Subsidiaries' income and expenses are included or released during the year in profit or loss from the date when control is obtained until the date when the Entity loses control of the Subsidiary.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perusahaan menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan. Liabilitas yang diakui, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Untuk setiap akuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasi, terpisah dari ekuitas pemilik Entitas.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Jika diperlukan, dilakukan penyesuaian atas laporan keuangan Entitas Anak guna memastikan keseragaman dengan kebijakan akuntansi Entitas dan Entitas Anak. Mengeliminasi secara penuh aset dan liabilitas, penghasilan, beban, dan arus kas dalam Entitas dan Entitas Anak terkait dengan transaksi antar Entitas dan Entitas Anak.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No.338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" yang menggantikan PSAK No.38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", kecuali atas saldo transaksi kombinasi entitas sepengendali yang diakui sebelumnya, disajikan sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" dalam bagian Ekuitas.

PSAK 338 mengatur tentang kombinasi entitas sepengendali, baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun untuk entitas yang melepaskan bisnis.

Pengalihan bisnis antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dialihkan dan tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut. Karena kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan pada substansi ekonomi atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi ini dicatat pada jumlah tercatat menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

Bagi entitas yang menerima pengalihan, selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi entitas sepengendali diakui di ekuitas dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principle of Consolidation and Business Combination (continued)

Principle of Consolidation (continued)

The Company uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

On an acquisition-by-acquisition basis, the Company recognised any non-controlling interest in the acquiree either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interests are presented in equity in the consolidated statement of financial position, separate from the Entity's owner's equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Entity and the non-controlling interests, even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. If necessary, adjustments are made to the financial statements of the Subsidiaries to ensure uniformity with the accounting policies of the Entity and Subsidiaries. Eliminate in full the assets and liabilities, income, expenses, and cash flows in the Entity and Subsidiaries related to transactions between the Entity and Subsidiaries.

Business combination of entities under common control

The Company prospectively applies SFAS No. 338, "Business Combinations of Entities Under Common Control" which replaces SFAS No. 38, "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", except for the previously recognized balances of transactions for combinations of entities under common control, which are presented as part of "Additional Paid-in Capital" in Equity section.

SFAS 338 regulates the combination of entities under common control, both for entities that receive business and for entities that dispose of business.

The transfer of business between entities under common control does not result in a change in the economic substance of ownership of the transferred business and may not result in profit or loss for the business group as a whole or for the individual entities in the business group. Since the business combination of entities under common control does not result in changes in the economic substance of the businesses exchanged, these transactions are recorded at carrying amount using the pooling of interest method.

For the entity that receives the transfer, the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each combination transaction between entities under common control is recognized in equity in the "Additional Paid-in Capital" account.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan entitas yang bergabung, untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif lain, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode komparatif yang disajikan. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tidak boleh memasukkan adanya penyatuan kepemilikan jika penyatuan kepemilikan terjadi pada tanggal setelah akhir periode pelaporan.

Perusahaan menggunakan metode akuisisi untuk mencatat kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk akuisisi suatu entitas anak adalah sebesar nilai wajar aset yang dialihkan. Liabilitas yang diakui, dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan. Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar aset atau liabilitas yang timbul dari kesepakatan imbalan kontinjensi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar tanggal akuisisi melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Selisih lebih imbalan yang dialihkan, jumlah kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi serta nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi atas nilai wajar aset teridentifikasi yang diakuisisi dicatat sebagai goodwill. Jika jumlah imbalan yang dialihkan, kepentingan non-pengendali yang diakui, dan kepentingan yang sebelumnya dimiliki diukur ini lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas yang diakuisisi dalam kasus pembelian dengan diskon, selisihnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Transaksi, saldo dan, dan keuntungan antar entitas Perusahaan yang belum direalisasi dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan akuntansi yang diadopsi Perusahaan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principle of Consolidation and Business Combination (continued)

Business combination of entities under common control (continued)

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements of the combining entities, for the period in which the business combination occurs and for other comparative periods, are presented as if the combination had occurred since the beginning of the comparative period presented. The Company's consolidated financial statements may not include a pool of interests if the pooling of interests occurs on a date after the end of the reporting period.

The Company uses the acquisition method of accounting to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred and the equity interest issued by Company. The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Acquisition-related costs are expensed as incurred. Identifiable assets acquired and liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, at the acquisition date the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through consolidated profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Company's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If the total of the consideration transferred, non-controlling interest measured is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in consolidated profit or loss.

Inter-company transactions, balances and unrealised gains on transaction between Company entities are eliminated. Unrealised losses are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been adjusted where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Prinsip Konsolidasian dan Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan ("pooling of interest"). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Tambahan modal disetor" dan disajikan pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Ketika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian, atau kepentingan yang masih tersisa atas entitas diukur kembali berdasarkan nilai wajarnya, dan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Nilai tercatat awal adalah sebesar nilai wajar untuk kepentingan yang tersisa sebagai entitas asosiasi, ventura bersama atau aset keuangan. Di samping itu, jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain sehubungan dengan entitas tersebut dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas aset atau liabilitas terkait. Hal ini dapat berarti bahwa jumlah yang sebelumnya diakui pada pendapatan komprehensif lain diklasifikasikan ke laporan laba rugi konsolidasian.

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

a. Mata Uang Pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Dollar AS yang merupakan mata uang fungsional dan pencatatan Perusahaan dan entitas anak.

b. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang selain Dollar AS dikonversi menjadi mata uang Dollar AS menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal akhir tahun, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar AS dikonversi menjadi Dollar AS dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar AS diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kurs yang digunakan untuk dollar amerika (USD) 1 masing-masing adalah sebesar Rp 16.588 dan Rp 16.162.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Principle of Consolidation and Business Combination (continued)

Business combination of entities under common control (continued)

Business combination transactions for entities under common control are accounted for using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded under the account "Additional paid in capital" and presented under the equity section of the consolidated statements of financial position.

Transactions with non-controlling interest that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interest are also recorded in equity.

When the Company ceases to have control, any retained interest in the entity is remeasured to its fair value at the date when the control is lost, with the change in carrying amount for the purpose of subsequently accounting for the retained interest as an associate, joint venture or financial asset. In addition, any amounts previously recognised in other comprehensive income in respect of that entity are accounted for as if the Company had directly disposed of the related assets or liabilities. This may mean that amounts previously recognised in other comprehensive income are reclassified to consolidated profit or losses.

d. Foreign Currency Transactions and Balance

a. Reporting Currency

The consolidated financial statements are presented in US Dollars, which is the functional and reporting currency of the Company and its subsidiaries.

b. Transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than US Dollars are converted into US Dollars at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the year end date, monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are translated into US Dollars at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities in currencies other than US Dollars are recognised in the consolidated statements of comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the exchange rate used for US\$ 1 is Rp 16,588 and Rp 16,162, respectively.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan entitas pelapor; (ii) memiliki kepentingan dalam entitas pelapor yang memberikan pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau (iii) merupakan personel manajemen entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (1) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama; (2) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain; (3) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama; (4) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga; (5) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas penyelenggara program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor; (6) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a); (7) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

f. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Grup melakukan pengkajian klasifikasi aset keuangan berdasarkan persyaratan kontraktual arus kas dan model bisnis yang dikelola. Sehingga, aset keuangan yang tersedia untuk dijual telah direklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Sesuai ketentuan transisi PSAK No. 109 terkait dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai aset keuangan, Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali periode komparatif.

Grup mengklasifikasikan aset keuangan secara umum dalam tiga kategori sebagai berikut:

- i. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi;
- ii. Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.
- iii. Aset keuangan yang diukur melalui penghasilan komprehensif lain.
- iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.
- v. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo.
- vi. Aset keuangan tersedia untuk dijual; atau
- vii. Sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity) ;

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person (i) controls, or is controlled by or is under common control with the reporting entity; (ii) has an interest in the reporting entity that gives significant influence over the reporting entity; or (iii) is a member of the key management personnel of reporting entity.
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (1) the entity and reporting entity are members of the same group; (2) one entity is an associate or joint venture of the other entity; (3) both entities are joint ventures of the same third party; (4) one entity is a joint venture of a third party and the other entity is an associate of the third entity; (5) the entity is a post employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity; (6) the entity is controlled by a person identified in a); (7) a person identified in a) (1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

f. Financial Instruments

Financial Assets

The Group reviewed the classification of financial assets based on the contractual terms of the cash flows and the business model it manages. Therefore, available-for-sale financial assets have been reclassified as financial assets at fair value through profit or loss. In accordance with the transitional provisions of SFAS No. 109 related to the classification, measurement and impairment of financial assets, the Group has chosen not to restate the comparative period.

The Group classifies in general for financial assets in the three categories as follows:

- i. Financial assets at amortised cost;
- ii. Financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").
- iii. Financial assets at other comprehensive income ("FVOCI").
- iv. Loans and receivables.
- v. Held-to-maturity investments.
- vi. Available-for-sale financial assets; or
- vii. As derivatives designated as hedging financial instruments in an effective hedge, as appropriate.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

Grup melakukan reklasifikasi instrumen utang jika dan hanya jika terdapat perubahan model bisnis atas aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan tersebut didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual, apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata- mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Pada pengakuan awal, piutang dagang yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laporan laba rugi.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lainnya tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.
- Derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Semua keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui dalam laba rugi.

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

The Group reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Classification of financial assets are determined based on business model and contractual cash flows, whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets held at amortised cost

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

At initial recognition, trade receivables that do not have significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gain or loss on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost is recognised in the profit or loss.

Financial assets held at fair value through profit or loss

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to the profit or loss.

- Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to the profit or loss.
- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in the profit or loss.
- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in the profit or loss.

Financial assets held at fair value through other comprehensive income

**2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- i. Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan dimana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".
- ii. Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lainnya, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laporan laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

Investasi ekuitas di mana Perusahaan telah memilih secara tak terbatal untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lainnya.

- iii. Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lainnya. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

This classification applies to the following financial assets:

- i. Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.
- ii. All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or loss arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in the profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gain or loss previously recognised in other comprehensive income is reclassified to the profit or loss.

Equity investments where the Company has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

- iii. The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to the profit or loss. Dividends are recognised in the income statement when the right to receive payment is established.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Loans and receivables are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah investasi non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian ekuitas akan diakui pada laporan laba rugi. Sedangkan pendapatan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity investments are non-derivative investments with fixed or determinable payments and fixed maturities, where management has the positive intention and ability to hold the financial assets to maturity, other than:

- Investments that are initially designated as financial assets at fair value through profit or loss;
- Investments designated as available-for-sale; and
- Investments that meet the definition of loans and receivables.

Held-to-maturity investments are initially recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated to be held for a specified period, which will be sold in order to fulfill liquidity or changes in interest rates, foreign exchange or that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investments or financial assets at fair value through profit or loss.

On initial recognition, available-for-sale financial assets are recognized at fair value plus transaction costs and are subsequently measured at fair value with gains or losses recognized in the statement of changes in equity except for impairment losses and foreign exchange gains and losses until the financial assets are derecognized.

If an available-for-sale financial asset is impaired, the accumulated gain or loss previously recognized in the equity section is recognized in the income statement. Meanwhile, interest income calculated using the effective interest rate method and gains or losses from changes in exchange rates on monetary assets classified as available-for-sale are recognized in the income statement.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir atau saat seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan tersebut ditransfer secara substansial kepada pihak lain.

Penurunan nilai aset keuangan

Penelaahan kerugian kredit ekspektasian masa depan diharuskan untuk instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya, komitmen pinjaman dan garansi keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, piutang sewa dan piutang dagang yang tidak memberi hak tanpa syarat untuk menerima imbalan.

Sesuai PSAK No. 109, Grup menerapkan metode sederhana menggunakan *lifetime expected credit loss*, berdasarkan basis ekspektasian masa depan dalam mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang pemegang saham.

Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan amortisasi. Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasikan dalam kategori ini terdiri dari utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain pihak ketiga, utang lain-lain pihak berelasi dan biaya yang masih harus dibayar.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Derecognition

The Group derecognises the financial asset when contractual rights to the cashflows from the financial asset expired, or when the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets to other parties.

Impairment of financial assets

A forward-looking expected credit loss review is required for: debt instruments measured at amortised cost or held at fair value through other comprehensive income, loan commitments and financial guarantees not measured at fair value through profit or loss, lease receivables and trade receivables that give rise to an unconditional right to consideration.

In accordance with SFAS No. 109, The Group applied a simplified approach using lifetime expected credit loss, with a forward-looking basis to measure such expected credit loss ("ECL") for cash and cash equivalents, trade receivables, non trade receivables, and shareholder receivables.

Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities into category financial liabilities carried at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit of loss are classified in this category and carried at amortized cost. After initial recognition, the Company measures all financial liabilities carried at amortized cost using the effective interest method.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's financial liabilities classified in this category consist of trade payables from third parties, other payables from third parties, other payables from related parties and accrued expenses.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or they expire.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

g. Pembagian Hasil Produksi/ luran Produksi

Grup mengakui beban dan kewajiban royalti kepada pemerintah dengan basis akrual dan beban royalti.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Kas dan setara kas yang telah ditentukan penggunaannya atau yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak tergolong dalam kas dan setara kas.

i. Piutang Usaha dan Piutang Lain-lain

Piutang usaha adalah jumlah piutang pelanggan atas penjualan batubara atau jasa yang diberikan sehubungan dengan kegiatan usaha. Piutang lain-lain adalah jumlah piutang pihak ketiga atau pihak berelasi diluar kegiatan usaha. Bila pembayaran diharapkan akan diterima dalam jangka waktu satu tahun atau kurang, maka diklasifikasikan sebagai aset lancar. Bila tidak, disajikan sebagai aset tidak lancar. Sesuai peraturan OJK, piutang lain-lain dari pihak berelasi disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan bukti obyektif bahwa saldo piutang mengalami penurunan nilai. Penyisihan penurunan nilai dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

f. Financial Instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is either an intention to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

g. Production Share/Production Fee

The Group recognizes royalty expenses and obligations to the government on an accrual basis and royalty expenses.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents include cash on hand, deposits that can be withdrawn at any time and other short-term highly liquid investments with maturities of three months or less.

Cash and cash equivalents which have been restricted for a certain purpose or which can not be used freely are not defined as cash and cash equivalents.

i. Trade and Other Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal sales or services provided in connection with business activities. Other receivables are amounts due from third parties or related parties outside business activities. If payment is expected to be received within one year or less, it is classified as a current asset. Otherwise, they are presented as non-current assets. In accordance with OJK regulations, other receivables from related parties are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial, less provision for impairment, which is established based on an objective evidence that the outstanding amounts is impaired. Provisions of impairment are written-off during the period in which they are determined to be not collectible.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Persediaan

Harga perolehan persediaan dihitung dengan menggunakan metode rata rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama tahun berjalan terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, penyusutan dan biaya tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Persediaan dinyatakan dengan biaya atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah.

Nilai realisasi bersih ditentukan sebesar harga jual dikurangi dengan biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Perusahaan mengakui kerugian penurunan nilai ketika nilai realisasi bersih lebih rendah daripada biaya perolehan dengan membentuk penyisihan penurunan nilai persediaan.

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah.

Perlengkapan bahan bakar, minyak pelumas dan suku cadang diakui pada harga perolehan, ditentukan dengan metode rata-rata, setelah dikurangi penyisihan untuk persediaan usang. Penyisihan untuk persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode yang digunakan.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya dibayar dimuka yang mempunyai manfaat lebih dari satu tahun disajikan dalam bagian aset tidak lancar.

l. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Inventories

Cost is determined on a weighted average cost incurred during the year and comprises, materials, labour and depreciation and overhead related to mining activities. Inventories are expressed at a lower cost or net realization value.

The net realization value is determined at the selling price minus the cost to complete and sell. The Company recognizes impairment losses when the net realized value is lower than the cost of acquisition by forming an allowance for impairment of inventory.

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower.

Materials, fuel, lubricants and spare-parts are valued at cost, determined on an average basis, less provision for obsolete and slow moving inventory. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method. Prepaid expenses which have benefits more than one year are presented under non current assets.

l. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan fasilitas pelabuhan	20
Mesin dan peralatan	4
Kendaraan	4
Peralatan kantor	4
Jalan pertambangan	4

Nilai residu, metode penyusutan dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan.

Suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut itu dihentikan pengakuannya.

m. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan, yaitu:

- Biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- Kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, dan kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area* tersebut masih lanjut.

Pemulihan biaya eksplorasi yang ditangguhkan tergantung suksesnya pengembangan dan eksploitasi secara komersial, atau penjualan dari *area of interest* yang terkait. Setiap *area of interest* ditelaah pada setiap akhir periode akuntansi. Biaya eksplorasi yang terkait pada suatu *area of interest* yang telah ditinggalkan atau yang telah diputuskan Direksi Perusahaan bahwa *area of interest* tersebut tidak layak secara ekonomis, dihapuskan pada periode keputusan tersebut dibuat.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

l. Fixed Assets (continued)

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Building and port facilities	20
Machines and Equipment	4
Vehicle	4
Office equipment	4
Mining road	4

The residual value, depreciation method and estimated useful lives of fixed assets are reviewed and adjusted.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefit are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the item) is recognized in statement of comprehensive income in the year the item is derecognized.

m. Deferred Exploration and Development Cost

Exploration costs are capitalized and deferred, for each *area of interest*, if it meets any of the provisions, namely:

- These costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the *area of interest* through the sale of these *areas of interest*; or
- Exploration activities in the *area of interest* has not reached a stage which allows the determination of proved reserves that are economically recoverable, and active and significant operations in or related to these *areas* still further.

Ultimate recoupment of exploration expenditure carried forward is dependent upon successful development and commercial exploitation, or alternatively, sale of the respective *area of interest*. Each *area of interest* is reviewed at the end of each accounting period. Exploration expenditure in respect of an *area of interest*, which has been abandoned, or for which a decision has been made by the Company Directors against the commercial viability of the *area* are written-off in the period the decision is made.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

m. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan yang Ditangguhkan (lanjutan)

Biaya pengembangan diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait.

Biaya eksplorasi dan pengembangan yang ditangguhkan mencakup akumulasi biaya yang terkait dengan penyelidikan umum, administrasi dan perizinan, geologi dan geofisika, dan biaya-biaya yang terjadi untuk mengembangkan area tambang sebelum dimulainya operasi secara komersial.

Biaya eksplorasi dan pengembangan diamortisasi berdasarkan unit produksi sejak dimulainya produksi secara komersial dengan memperhatikan masa PKP2B atau Izin Usaha Pertambangan.

n. Investasi

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh entitas induk. Pengendalian adalah kemampuan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional dari suatu entitas sehingga mendapatkan manfaat dari aktivitas tersebut.

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian dalam *joint venture*.

Perusahaan mencatat investasi pada entitas anak dengan metode ekuitas (*equity method*) sedangkan investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan metode biaya (*cost method*). Dalam metode ekuitas Perusahaan mengakui bagian laba atau rugi pada entitas anak sesuai dengan porsi kepemilikan dalam laporan laba rugi. Dividen yang diterima dari entitas anak diakui sebagai pengurang saldo investasi, sedangkan dividen yang diterima dari entitas asosiasi diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi.

o. Utang Usaha dan Liabilitas Lain-lain

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

m. Deferred Exploration and Development Cost (continued)

Development expenditure incurred by or on behalf of the Company is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure comprises costs directly attributable to the construction of a mine and the related infrastructure.

Deferred exploration and development expenditures represents the accumulated costs relating to general investigation, administration and licence, geology and geophysics expenditures and costs incurred to develop a mine before the commencement of the commercial operations.

Deferred exploration and development expenditure is amortised based on the units of production method, from the commencement of commercial production and giving regard to the term of the CCA or Mining Business Licence.

n. Investment

A subsidiary is an entity controlled by the parent entity. Control is the ability to manage the financial and operational policies of an entity so that it benefits from such activities.

An associate entity is an entity in which the Company has significant influence and is not a subsidiary or part of a joint venture.

The Company account investments in subsidiaries by equity method while investments in associate entities are recorded by cost method. In the equity method the Company recognizes the profit or loss share of the subsidiaries in accordance with the share of ownership in the income statement. Dividends received from subsidiaries are recognized as a deduction of investment balances, while dividends received from associate entities are recognized as income in income statements.

o. Trade Payables and Other Liabilities

Trade payables and other liabilities are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada).

Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali secara penuh. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara harga jual neto atau nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset-aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah. Pemulihan penyisihan penurunan nilai diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana pemulihan tersebut terjadi.

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas – misalnya *goodwill* atau aset tak berwujud yang tidak siap untuk digunakan – tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang tidak diamortisasi diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Impairment of Non Financial Assets

At the end of each reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any).

Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Fixed assets and other non-current assets are reviewed for impairment losses whenever conditions or changes indicate that the carrying amount of an asset may not be fully recoverable. Impairment losses are recognized at the difference between the asset's carrying amount and the asset's recoverable amount. The recoverable amount is the higher of the net selling price or the value in use of the asset. In order to test for impairment, assets are grouped to the smallest unit that generates separate cash flows. Any recovery of impairment allowance is recognized as income in the period in which the recovery occurs.

Assets that have indefinite useful lives - such as goodwill or intangible assets that are not readily usable - are not amortized but are tested for impairment annually, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that impairment may exist. Non-amortized assets are tested when there is an indication that their carrying amount may not be recoverable. Impairment is recognized when the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Kewajiban Lingkungan

Disamping itu, biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan nilainya sepanjang masa manfaat aset tersebut. Liabilitas penarikan aset dibebankan pada lebih dari satu periode pelaporan, jika kejadian yang menimbulkan kewajiban itu timbul lebih dari satu periode pelaporan. Misalnya, bila ada sebuah fasilitas yang ditutup untuk selamanya tetapi rencana penutupan ditetapkan selama lebih dari satu periode pelaporan, biaya penutupan tersebut akan diakui selama periode pelaporan sampai rencana penutupan tersebut selesai.

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana perusahaan merupakan pihak yang bertanggung jawab atas kewajiban tersebut dan kewajiban tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, perusahaan mencatat estimasi kewajiban tersebut. Dalam menentukan keberadaan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, perusahaan mengacu pada kriteria pengakuan kewajiban sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sebagai berikut:

- i. terdapat petunjuk yang kuat bahwa telah timbul kewajiban pada tanggal pelaporan keuangan akibat kegiatan yang telah dilakukan;
- ii. terdapat dasar yang wajar untuk menghitung jumlah kewajiban yang timbul.

r. Modal Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas. Biaya tambahan yang secara langsung dapat diatribusikan kepada penerbitan saham baru atau opsi disajikan pada ekuitas sebagai pengurang penerimaan, setelah dikurangi pajak.

s. Deviden

Pembayaran deviden kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dalam periode dimana pembagian deviden diumumkan.

t. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Impairment of Non Financial Assets

In addition, asset retirement costs in an amount equal to the amount of the liability are capitalized as part of a specific asset and then depreciated over the useful life of the asset. Asset retirement obligations are expensed in more than one reporting period, if the event giving rise to the obligation occurs in more than one reporting period. For example, if a facility is closed for good but the closure plan is set over more than one reporting period, the closure costs will be recognized over the reporting period until the closure plan is completed.

For environmental matters that may not be related to the withdrawal of assets, where the company is the party responsible for the obligation and the obligation exists and the amount can be measured, the company records an estimate of the obligation. In determining the existence of such environmental liabilities, the company refers to the criteria for recognizing liabilities in accordance with applicable accounting standards, as follows:

- i. there are strong indications that a liability has arisen at the financial reporting date as a result of activities that have already been undertaken;
- ii. there is a reasonable basis for calculating the amount of liability incurred.

r. Share Capital

Ordinary shares are classified as equity. Additional costs directly attributable to the issue of new shares or options are presented in equity as a deduction from revenue, net of tax.

s. Dividends

Dividend payments to the Company's shareholders are recognized as liabilities in the Company's consolidated financial statements in the period in which they are declared.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the year attributable to owners of the Company, adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds payable, and the related tax effects, by the weighted number of issued and fully paid shares during the year, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds payable have been converted.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 115 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi dimana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Perusahaan terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Revenue and Expense Recognition

The Group has applied SFAS 115, which requires revenue recognition to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).*

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. *The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.*
2. *The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.*
3. *The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Company's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.*
4. *The customer has legal title to the goods.*
5. *The customer has physical possession of the goods.*

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

v. Pajak Penghasilan Badan

Grup menerapkan PSAK No. 212 (Revisi 2024), "Pajak Penghasilan". PSAK ini mensyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

PSAK No. 212 (Revisi 2024) juga mensyaratkan Grup mencatat tambahan pajak penghasilan yang berasal dari periode lalu yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP), jika ada, sebagai bagian dari "Pajak Penghasilan - Bersih" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk periode yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Grup menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan perpajakan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti kompensasi kerugian fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa yang akan datang cukup besar (*probable*).

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Corporate Income Tax

The Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), which requires the Group to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

PSAK No. 46 (Revised 2014) also requires the Group to present additional tax of prior year through a tax assessment letter ("SKP"), if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period, using tax rates enacted at the statements of financial position date.

The Group adopts the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognized at each reporting date for temporary differences between the accounting and tax base of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forward, to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date. Deferred tax is charged or credited to the current years statements of profit or loss and other comprehensive income, except for deferred tax which is charged or credited directly to equity.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

v. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan atau dikreditkan pada operasi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah bersih oleh Perusahaan.

w. Imbalan Pascakerja Karyawan

Grup belum mencatat liabilitas imbalan pasca-kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-Undang No. 6/2023 dan Peraturan Pemerintah No.35/2021 pada tanggal 31 Desember 2023 serta PERPU No. 2 Tahun 2022 dan Peraturan Pemerintah No.35/2021 pada tanggal 31 Desember 2022. Berdasarkan UU tersebut, Perusahaan mengakui manfaat pensiun, meninggal, mengundurkan diri serta sakit berkepanjangan kepada karyawan ("Beban Imbalan Kerja") apabila persyaratan yang ditentukan dalam UU tersebut terpenuhi.

Grup mengakui Beban Imbalan Kerja melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat mortalitas, tingkat sakit, tingkat pengunduran diri, tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial (tidak termasuk bunga neto) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar kewajiban imbalan pascakerja bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari manfaat imbalan kerja. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode vesting masa depan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Corporate Income Tax (continued)

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged or credited to current operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

The tax effects of temporary differences and tax loss carry over, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts by the Company.

w. Post-Employment Benefits

The Group has not recognized any unfunded post-employment benefit liabilities in accordance with Law No. 6/2023 and Government Regulation No.35/2021 as of December 31, 2023 and PERPU No. 2 of 2022 and Government Regulation No.35/2021 as of December 31, 2022. Based on these laws, the Company recognizes retirement, death, resignation and prolonged sickness benefits to employees ("Employee Benefits Expense") if the conditions specified in the laws are met.

The Group recognizes Employee Benefits Expenses through periodic actuarial calculations using the Projected Unit Credit method and applies assumptions on the mortality rate, illness rate, resignation rate, discount rate and salary increase rate.

All remeasurements, consisting of actuarial gains and losses (excluding net interest) are recognized directly through other comprehensive income with the aim that the net post-employment benefit obligation is recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the employee benefit benefits. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs or when the restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL
(lanjutan)

x. Segmen Operasi

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

y. Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan

Grup menerapkan PSAK No. 208 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan". PSAK ini diterapkan dalam pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi, serta pencatatan perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan periode

Estimasi akuntansi adalah jumlah moneter dalam laporan keuangan yang dipengaruhi oleh ketidakpastian pengukuran.

Kebijakan akuntansi adalah prinsip, dasar, konvensi, peraturan, dan praktik tertentu yang diterapkan entitas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan

Kesalahan periode sebelumnya adalah kelalaian untuk mencantumkan, dan kesalahan dalam mencatat, dalam laporan keuangan entitas untuk satu atau lebih periode sebelumnya yang timbul dari kegagalan untuk menggunakan, atau kesalahan penggunaan, informasi andal yang :

- (a) tersedia ketika penyelesaian laporan keuangan untuk periode tersebut
- (b) secara rasional diharapkan dapat diperoleh dan dipergunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Penerapan Retrospektif adalah penerapan Kebijakan Akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain seolah olah kebijakan tersebut telah ditetapkan.

Penerapan Prospektif suatu perubahan kebijakan akuntansi dan pengakuan dampak perubahan estimasi akuntansi, masing-masing adalah :

- (a) penerapan kebijakan akuntansi baru untuk transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang terjadi setelah tanggal perubahan kebijakan tersebut.
- (b) pengakuan dampak perubahan estimasi akuntansi pada periode berjalan dan periode mendatang yang dipengaruhi oleh perubahan tersebut.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Operating Segments

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their

y. Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors

The Group applies FSAS No. 208 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". This FSAS is applied in selecting and implementing accounting policies, as well as recording changes in accounting policies, changes in accounting estimates, and correction of previous period errors.

Accounting estimates are monetary amounts in financial statements that are affected by measurement uncertainty.

Accounting policies are certain principles, bases, conventions, regulations and practices that an entity applies in the preparation and presentation of financial statements

Prior period errors are failures to include, and errors in recording, in an entity's financial statements for one or more prior periods arising from the failure to use, or misuse, of reliable information that:

- (a) available upon completion of the financial statements for the period
- (b) it is rationally expected to be obtained and used in the preparation and presentation of financial reports.

Retrospective Application is the application of new Accounting Policies to transactions, events and other conditions as if the policies had been established.

Prospective implementation of a change in accounting policy and recognition of the impact of a change in accounting estimate, respectively :

- (a) application of new accounting policies to transactions, events and other conditions that occur after the date of change to the policy.
- (b) recognition of the impact of changes in accounting estimates in the current period and future periods affected by the changes.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

y. Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan (lanjutan)

Tidak praktis Penerapan suatu pengaturan adalah tidak praktis ketika entitas tidak dapat menerapkannya setelah seluruh usaha yang rasional dilakukan. Untuk suatu periode sebelumnya tertentu, tidak praktis untuk menerapkan suatu perubahan kebijakan akuntansi secara retrospektif atau menyajikan kembali secara retrospektif untuk mengoreksi kesalahan Jika:

- (a) dampak penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif tidak dapat ditentukan,
- (b) penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif memerlukan asumsi mengenai maksud manajemen yang ada pada periode sebelumnya tersebut atau;
- (c) penerapan retrospektif atau penyajian kembali retrospektif memerlukan estimasi signifikan atas jumlah dan tidak mungkin untuk membedakan secara objektif informasi mengenai estimasi yang

(I) menyediakan bukti atas keadaan yang ada pada tanggal di saat jumlah tersebut diakul, diukur atau diungkapkan dan;

(II) tersedia ketika laporan keuangan periode sebelumnya diselesaikan dengan informasi lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

y. Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors (continued)

Impractical Implementation of an arrangement is impractical when an entity cannot implement it after all reasonable efforts have been made. For a particular prior period, it is impractical to apply a change to an accounting policy retrospectively or restate it retrospectively to correct an error if:

- (a) the impact of retrospective application or retrospective restatement cannot be determined,*
- (b) Retrospective application or retrospective restatement requires assumptions about management's intent as it existed in that prior period or;*
- (c) Retrospective application or retrospective restatement requires significant estimates of the amount base and it is not possible to objectively discern information regarding those estimates*

(I) provide evidence of the conditions that existed at the date the amount was recognized, measured or disclosed and;

(II) is available when the previous period's financial statements are completed with other information.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, Grup wajib melakukan pertimbangan, estimasi dan asumsi mengenai jumlah atas jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak dapat terukur dari sumber lain. Jumlah estimasi dan asumsi sehubungan dengan pengalaman masa lalu dan faktor lain yang mana relevan. Hasil aktual mungkin berbeda dari perkiraan.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Manajemen mempertimbangkan pendapatan dan beban dari jasa atau barang yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari. Manajemen telah menentukan bahwa mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi.

Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam menaksir nilai terpulihkan dan menentukan apakah ada indikasi jumlah penurunan nilai.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2, the Group are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Judgements

The following judgement are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Functional currency determination

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, event and conditions. Management determined that the functional currency of the Group is Rupiah.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 71.

Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies.

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal.

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Penyusutan aset tetap

Biaya aset tetap, kecuali tanah disusutkan dengan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya. Manajemen memperkirakan masa manfaat aset tetap ini adalah harapan hidup yang biasa diterapkan dalam industri tempat menjalankan bisnisnya.

Perubahan dalam tingkat penggunaan dan pengembangan teknologi yang diharapkan dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu dari aset-aset ini, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

Provisi Atas Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Perusahaan yang diobservasi. Perusahaan akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Income Tax

Significant judgement is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognized liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets, except land are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets. These are common life expectancies applied in the industries where the conduct their businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Provision For Expected Credit Losses ("ECLs") of Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Perusahaan menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Biaya pengupasan lapisan tanah

Grup menerapkan secara profektif ISAK No. 29: Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka.

Tidak ada penyesuaian transisi atas saldo awal biaya pengupasan tanggungan dan saldo laba awal pada permulaan periode sajian terawal sehubungan dengan penerapan PSAK.

Menurut ISAK ini, aktivitas pengupasan tanah penutup yang dilakukan selama tahap produksi dapat menghasilkan dua manfaat: yang pertama berupa produksi persediaan dan yang kedua berupa pembukaan menuju material yang akan ditambang dimasa depan. Jika manfaat tersebut berupa persediaan, maka perlakuan atas biaya pengupasan tanah penutup tersebut mengikuti ketentuan PSAK No. 14: Persediaan. Jika manfaatnya berupa peningkatan akses menuju material yang akan ditambang dimasa depan, maka jika memenuhi kriteria berikut:

- i. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (Peningkatan akses menuju lapisan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir;
- i. Entitas dapat mengidentifikasi komponen lapisan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan
- i. Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Interpretasi ini merujuk aset tidak lancar tersebut sebagai "aset aktivitas pengupasan lapisan tanah".

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, yaitu akumulasi biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen batubara, ditambah alokasi biaya overhead yang diatribusikan langsung. Jika terjadi operasi insidental pada saat bersamaan dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah, namun operasi tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya operasi tersebut tidak dimasukkan sebagai biaya perolehan aset pengupasan lapisan tanah.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair values of financial assets and liabilities

In determining the fair value of financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Company uses the valuation techniques as described in Note financial instruments that are traded infrequently and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Stripping costs

The Group has prospectively applied ISAK No. 29: Stripping Costs in the Production phase of a Surface Mining.

There were no transitional adjustments to the opening balances of deferred stripping costs and opening retained earnings at the beginning of the earliest period presented in connection with the adoption of the SFAS.

Under this ISAK, stripping activity undertaken during the production phase may create two benefits: the first being the production of inventory and the second being improved access to are to be mined in the future. Where the benefits are realized in the form of inventory produced, the accounted for in accordance with SFAS No. 14: Inventories. Where the benefit is improved access to are to be mined in the future, these costs must be recognized as a non-current asset, if following criteria are met:

- i. Future economic benefits (Being improved access to the coal seams) are probable;
- i. The component of the coal seams for which access will be improved can be accurately identified
- i. The cost associated with the improved access can be reliably measured.

This interpretation refers such non-current assets as Stripping activity asset".

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, these costs are not included in the cost of the stripping activity asset.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketika biaya perolehan persediaan dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan digunakan untuk mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara yang teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat dimasa depan telah terjadi. Kelompok usaha menggunakan perkiraan volume limbah yang diperoleh dibandingkan dengan volume aktual produksi batubara untuk masing-masing komponen.

Biaya pengupasan lapisan tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diperhitungkan sebagai penambahan kepada, atau peningkatan dari suatu aset, yaitu aset tambang, dan disajikan sebagai aset pertambangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Hal ini merupakan bagian dari jumlah investasi pada suatu unit penghasil kas, yang ditelaah untuk penurunan nilai jika kejadian atau perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak terpulihkan.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi, selama umur manfaat ekspektasian dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai hasil dari aktivitas pengupasan lapisan tanah cadangan yang dapat dipulihkan secara ekonomis terdiri dari cadangan proven dan probable, digunakan untuk menentukan umur manfaat dari komponen batubara identifikasi. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai.

Imbalan kerja karyawan

Pengukuran kewajiban dan liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Penyisihan Nilai Realisasi Neto Persediaan

Penyisihan nilai realisasi neto persediaan batubara diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Where the cost of produced inventory and stripping activity assets cannot be separately identified, an allocation basis based on relevant production metrics is used to allocate stripping costs between produced inventory and stripping activity assets. The production size is calculated for the identified components of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which additional activities that create future benefits have occurred. The Group uses the estimated volume of waste recovered compared to the actual volume of coal production for each component.

Stripping costs (continued)

The stripping activity asset is accounted for as an addition to, or an enhancement of, an existing asset, being the mine asset, and is presented as part of 'mine properties' in the consolidated statement of financial position. This forms part of the total investment in the relevant cash generating units, which are reviewed for impairment if events or changes of circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable.

The stripping activity asset subsequently amortized using the units of production method over the life of the identified component of the coal body that became more accessible as a result of the stripping activity. Economically recoverable reserves, which comprise proven and probable reserves, are used to determine the expected useful life of the identified component of the coal body. The stripping activity asset is then carried at cost less accumulated amortization and any impairment losses

Employees benefit

The measurement of the Company obligations and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the statements of financial position with corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur

Allowance for Net Realizable Value of Inventories

Allowance for net realizable value of coal inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Kas	749	932
Bank		
<u>Rupiah Indonesia</u>		
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	32	39
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	165.462	6.926
sub jumlah	165.494	6.965
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	5.528	46.872
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	1.153	3.351
PT Bank Mandiri, Tbk	1.207	1.207
sub jumlah	7.888	51.430
Deposito berjangka		
<u>Dollar Amerika Serikat</u>		
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	433.272	890.545
Jumlah	607.403	949.872

Deposito berjangka merupakan 30% dari hasil penerimaan ekspor batubara berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 tentang "Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam. Peraturan ini berlaku mulai 1 Agustus 2023. Jangka waktu paling singkat 3 (tiga) bulan sejak penempatan.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Cash	749	932	Cash
Bank			Bank
<u>Indonesian Rupiah</u>			<u>Indonesian Rupiah</u>
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	32	39	PT Bank Negara Indonesia, Tbk
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	165.462	6.926	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
sub total	165.494	6.965	sub total
<u>United States Dollar</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	5.528	46.872	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	1.153	3.351	PT Bank Negara Indonesia, Tbk
PT Bank Mandiri, Tbk	1.207	1.207	PT Bank Mandiri, Tbk
sub total	7.888	51.430	sub total
Time deposits			Time deposits
<u>United States Dollar</u>			<u>United States Dollar</u>
PT Bank Danamon Indonesia, Tbk	433.272	890.545	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
Total	607.403	949.872	Total

The time deposit is 30% of the proceeds from coal export revenues based on Government Regulation No. 36 of 2023 concerning "Foreign Exchange of Export Proceeds from the Activities of Concession, Management, and/or Processing of Natural Resources". This regulation is effective from August 1, 2023. The shortest period is 3 (three) months since placement.

5. PIUTANG USAHA

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Pihak ketiga		
Ekspor		
Sing Heng Seng, Co. Ltd	-	1.280.985
Lokal		
PT Niaga Energi Dunia	-	898.822
Jumlah	-	2.179.807

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Lancar dan kurang dari < 30 hari	-	2.179.807
Antara 31 - 60 hari	-	-
Antara 61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	-	2.179.807

5. TRADE RECEIVABLES

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Third parties			Third parties
Export			Export
Sing Heng Seng, Co. Ltd	-	1.280.985	Sing Heng Seng, Co. Ltd
Domestic			Domestic
PT Niaga Energi Dunia	-	898.822	PT Niaga Energi Dunia
Total	-	2.179.807	Total

The aging of trade receivables are as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Lancar dan kurang dari < 30 hari	-	2.179.807	Current and less than < 30 days
Antara 31 - 60 hari	-	-	Overdue 31 - 60 days
Antara 61 - 90 hari	-	-	Overdue 61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	-	-	More than 90 days
Total	-	2.179.807	Total

6. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31 Maret/ March 2025
Uang muka ke vendor	3.874.011
Uang muka jasa penyusunan AMDAL	83.635
Uang muka karyawan	-
Jumlah	3.957.646

6. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 2024	
	3.371.698	Advance to vendor
	83.635	Advance for AMDAL preparation services
	-	Advance to employee
Total	3.455.333	

7. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 2025
Batubara	1.418.646
Jumlah	1.418.646

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 2024	
	1.057.658	Coal
Total	1.057.658	

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan untuk persediaan batu bara cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari persediaan usang tersebut.

Management believes that the provision for coal inventories is adequate to cover possible losses from obsolete inventories.

8. BANK DAN DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Maret/ March 2025
Bank - Rupiah Indonesia	
PT Bank Negara Indonesia, Tbk	61.566
Pengelolaan dan pemantauan pascatambang	48.136
Reklamasi	24.700
Jumlah	134.402

8. RESTRICTED BANK AND TIME DEPOSITS

	31 Desember/ December 2024	
	63.190	Bank - Indonesian Rupiah
	49.406	PT Bank Negara Indonesia, Tbk
	25.350	Post-mining management and monitoring
Total	137.945	Reclamation

Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya adalah bunga atas jaminan deposito reklamasi serta jaminan deposito atas pengelolaan dan pemantauan pasca tambang.

Restricted bank and deposits are interest on reclamation deposit guarantees and deposit guarantees for post-mining management and monitoring

9. JAMINAN

	31 Maret/ March 2025
Reklamasi	952.534
Pengelolaan dan pemantauan pascatambang	503.465
Deposit yang dapat dikembalikan	2.182
Jumlah	1.458.181

9. GUARANTEES

	31 Desember/ December 2024	
	977.640	Reclamation
	503.465	Post-mining management and monitoring
	2.240	Refundable deposits
Total	1.483.345	

9. JAMINAN (lanjutan)

Ketentuan Reklamasi

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 07/2014, Perusahaan telah melakukan penyesuaian nilai bank garansi atau deposito yang dibatasi penggunaannya sebagai jaminan reklamasi mulai tahun 2011 - 2015, penetapan jaminan reklamasi berdasarkan surat dari Dinas Pertambangan dan Energi Tanjung Selor Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara dengan Surat No. 540/10DPE/2011 tanggal 30 Maret 2011 dan jaminan reklamasi periode tahun 2019 - 2020, penetapan jaminan reklamasi berdasarkan surat dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral dengan Surat No. 761/37.06/DJB/2020.

Manajemen telah menyetujui bahwa bank garansi tersebut diperuntukan untuk reklamasi lahan dan merupakan tanggung jawab yang dapat ditanggung perusahaan, apabila ketidak pemenuhan oleh perusahaan dalam menyelesaikan reklamasi telah jatuh tempo.

Jaminan reklamasi merupakan kewajiban yang harus dipenuhi berdasarkan peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Mineral & Batubara. Peraturan tersebut mewajibkan agar uji kelayakan tahunan dilakukan oleh perusahaan pertambangan yang beroperasi di Indonesia untuk memperkirakan biaya reklamasi dan rencana diserahkan kepada pemerintah. Hal ini menjamin pembayaran dapat diberikan dalam bentuk kas, letter of credit, atau rekening bank atas nama Perusahaan.

9. GUARANTEES (continued)

Reclamation Regulations

Based on Ministerial Regulation No. 07/2014, the Company has adjusted the value of bank guarantees or deposits, which are restricted in their usage as reclamation guarantees, from the years 2011 to 2015. The determination of reclamation guarantees is based on a letter from the Mining and Energy Office in Tanjung Selor, Bulungan Regency, North Kalimantan Province, with Reference No. 540/10DPE/2011 dated March 30, 2011. Additionally, reclamation guarantees for the period of 2019 to 2020 are determined based on a letter from the Ministry of Energy and Mineral Resources with Reference No. 761/37.06/DJB/2020.

Management has agreed that the bank guarantee is intended for land reclamation and is a responsibility that can be borne by the company, if the company's failure to complete the reclamation is due.

Reclamation guarantee is an obligation that must be fulfilled based on regulations issued by the Directorate General of Mineral & Coal. The regulation requires that annual due diligence be conducted by mining companies operating in Indonesia to estimate reclamation costs and a plan be submitted to the government. This guarantees payment can be provided in the form of cash, letter of credit, or bank account in the name of the Company.

10. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS

The details and movements of fixed assets are as follows:

31 Maret / March 2025					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan (Pengurangan)/ <i>Additions (Deductions)</i>	Penyesuaian/ <i>Adjustment</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Acquisition Cost</u>
Bangunan dan fasilitas pelabuhan	3.973.737	-	-	3.973.737	Buildings and port facilities
Mesin dan peralatan	14.218.081	-	-	14.218.081	Machines and equipment
Kendaraan	169.864	-	-	169.864	Vehicle
Peralatan kantor	410.795	-	-	410.795	Office equipment
Jalan pertambangan	2.273.019	-	-	2.273.019	Mining road
Jumlah	21.045.496	-	-	21.045.496	Total
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Bangunan dan fasilitas pelabuhan	3.967.208	690	-	3.967.898	Buildings and port facilities
Mesin dan peralatan	13.913.250	29.955	-	13.943.205	Machines and equipment
Kendaraan	169.864	-	-	169.864	Vehicle
Peralatan kantor	408.894	-	-	408.894	Office equipment
Jalan pertambangan	2.273.019	-	-	2.273.019	Mining road
Jumlah	20.732.235	30.645	-	20.762.880	Total
Nilai Buku Bersih	313.261			282.616	Net Book Value

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

		31 Desember / December 2024				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Bangunan dan						<i>Buildings and</i>
fasilitas pelabuhan	3.973.737	-	-	3.973.737		<i>port facilities</i>
Mesin dan peralatan	14.214.262	3.819	-	14.218.081		<i>Machines and equipment</i>
Kendaraan	169.864	-	-	169.864		<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	410.044	751	-	410.795		<i>Office equipment</i>
Jalan pertambangan	2.273.019	-	-	2.273.019		<i>Mining road</i>
Jumlah	21.040.926	4.570	-	21.045.496		Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan						<i>Buildings and</i>
fasilitas pelabuhan	3.964.030	3.178	-	3.967.208		<i>port facilities</i>
Mesin dan peralatan	13.794.498	118.752	-	13.913.250		<i>Machines and equipment</i>
Kendaraan	169.864	-	-	169.864		<i>Vehicle</i>
Peralatan kantor	408.345	549	-	408.894		<i>Office equipment</i>
Jalan pertambangan	2.273.019	-	-	2.273.019		<i>Mining road</i>
Jumlah	20.609.756	122.479	-	20.732.235		Total
Nilai Buku Bersih	431.170			313.261		Net Book Value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expenses for the ended March 31, 2025 and December 31, 2024 allocated as follows:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Beban penyusutan	30.645	122.479	<i>Depreciation expense</i>
Jumlah	30.645	122.479	Total

11. PINJAMAN INVESTASI

11. INVESTMENT LOAN

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Massicot Trade Limited	43.750.000	43.750.000	<i>Massicot Trade Limited</i>
Jumlah	43.750.000	43.750.000	Total

Pada tanggal 30 November 2013, Perusahaan dan Massicot Trade Limited (Massicot) menandatangani perjanjian kerjasama, dimana Perusahaan memberikan pinjaman kepada Massicot sebagai pembayaran uang muka untuk membeli wilayah konsesi pertambangan di Indonesia dan/atau di benua Afrika sub-sahara, dan untuk membeli peralatan pertambangan tertentu untuk melakukan kegiatan tambang.

On November 30, 2013, the Company and Massicot Trade Limited (Massicot) entered into a cooperation agreement, whereby the Company provided a loan to Massicot as an advance payment to purchase mining concession areas in Indonesia and/or on the continent of sub-saharan Africa, and to purchase certain mining equipment to conduct mining activities.

11. PINJAMAN INVESTASI (lanjutan)

Sesuai dengan Addendum Perjanjian nomor MT-PTGTB/LOAN/2013/ADDENDUM/28062024 pihak massicot trade limited sudah pada tahap ekplorasi tambang emas di sudan dikarenakan proses eksplorasi membutuhkan waktu 12-18 bulan kedepan maka dengan persetujuan bersama kedua belah pihak, jangka waktu pinjaman dengan ini diperpanjang hingga 31 Desember 2025.

Mengingat ketidakstabilan politik dan ekonomi serta kesulitan yang dihadapi Massicot Trade Limited saat berupaya memenuhi persyaratan Perjanjian, bunga Pinjaman akan dihapuskan.

Jika tidak ada hasil eksplorasi positif yang dilaporkan pada tanggal jatuh tempo (31 Desember 2025), Massicot Trade Limited akan menawarkan rencana untuk pembayaran kembali seluruh jumlah pinjaman (tanpa bunga) paling lambat 31 Januari 2026, baik secara langsung, atau melalui entitas terkait/grupnya.

Semua syarat dan ketentuan lain yang terkait dengan jaminan, jumlah uang muka, penggunaan uang muka, peristiwa gagal bayar, pernyataan & jaminan kerahasiaan, komunikasi, hukum yang berlaku & yurisdiksi tetap tidak berubah

Sehubungan dengan transaksi ini dan apa yang telah dinyatakan seperti di atas, Dewan Direksi dengan ini menyatakan bahwa:

- i. Tidak ada anggota Direksi yang mempunyai *conflict of interest* sebagaimana dimaksud dalam Securities and Exchange Commission: IX.E.1 dan atau
- ii. Transaksi ini bukan Afiliasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor: IX.E.1.
- iii. Tidak ada anggota Dewan Direksi yang berhubungan atau berafiliasi dengan pemegang saham atau Dewan Direksi Massicot Trade Limited sesuai definisi pihak afiliasi sesuai aturan Otoritas Jasa Keuangan.
- iv. Tidak ada anggota Dewan atau afiliasinya mereka telah memperoleh secara langsung atau tidak langsung benefit dari transaksi ini.

11. INVESTMENT LOAN (continued)

In accordance with the Addendum to the Agreement number MT-PTGTB/LOAN/2013/ADDENDUM/28062024, Massicot Trade Limited is already at the stage of gold mine exploration in Sudan because the exploration process will take 12-18 months, then with the mutual agreement of both parties, the loan term is hereby extended until December 31, 2025.

In view of the political and economic instability and the difficulties faced by Massicot Trade Limited in attempting to comply with the terms of the Agreement, the interest on the Loan will be waived.

If no positive exploration results are reported by the maturity date (31 December 2025), Massicot Trade Limited will offer a plan for repayment of the entire loan amount (without interest) by 31 January 2026, either directly, or through its related/group entities.

All other terms and conditions relating to the guarantee, amount of advance, use of advance, event of default, confidentiality representations & warranties, communications, applicable law & jurisdiction remain unchanged.

In connection with this transaction and what has been stated as above, the Board of Directors hereby declares that:

- i. None member of the Board of Directors has a conflict of interest as referred to in Securities and Exchange Commission: IX.E.1 and/or*
- ii. This transaction is not an Affiliation as stipulated in Bapepam Regulation Number: IX.E.1.*
- iii. None member of the Board of Directors is related or affiliated with any shareholder or the Board of Directors of Massicot Trade Limited as defined by the Financial Services Authority.*
- iv. None of the Board members or their affiliates have directly or indirectly benefited from this transaction.*

12. UTANG USAHA

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Pihak ketiga:		
CV Sinar Perdana Sejati	433.609	374.836
PT Kayan Energi Sejahtera	321.376	380.843
PT Putra Fortuneius	212.731	218.551
CV Bukit Bintang Jaya	107.617	146.810
CV Slyrock	83.386	103.266
PT Wangi Cendana Stevedoring	61.208	95.718
PT Sukses Inti Solusindo	37.874	38.872
CV Pelita Kaltara Jaya	35.292	64.355
Catering Tasya	33.468	30.307
AZR Teknik	22.733	18.673
CV Sinar Mitra Jaya	17.706	18.172
CV Dua Putra Bersatu	11.494	28.029
PT Duta Karya	2.195	2.252
PT Kuntari Jaya Makmur	559	559
PT Panji Gemilang Utama	-	73.506
PT Lamindo Inter Multikon	-	519.905
PT Pintar Karya Makmur	-	50.092
Lain-lain (saldo dibawah \$ 10 ribu)	44.215	48.340
Jumlah	1.425.463	2.213.087

Third parties:

CV Sinar Perdana Sejati
PT Kayan Energi Sejahtera
PT Putra Fortuneius
CV Bukit Bintang Jaya
CV Slyrock
PT Wangi Cendana Stevedoring
PT Sukses Inti Solusindo
CV Pelita Kaltara Jaya
Catering Tasya
AZR Teknik
CV Sinar Mitra Jaya
CV Dua Putra Bersatu
PT Duta Karya
PT Kuntari Jaya Makmur
PT Panji Gemilang Utama
PT Lamindo Inter Multikon
PT Pintar Karya Makmur
Others (balance below \$ 10 thousand)

Total

13. UANG MUKA PENJUALAN

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
PT Niaga Energi Dunia	191.853	-
Jumlah	191.853	-

PT Niaga Energi Dunia
Total

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024
Pemasaran	1.756.504	2.239.640
Kompensasi DMO	1.552.248	2.531.378
Karyawan	81.710	79.840
BPJS	8.603	8.607
Lain-lain	14.526	15.748
Jumlah	3.413.591	4.875.213

Marketing
Kompensasi DMO
Employee
BPJS
Others
Total

15. UTANG SEMENTARA

	31 Maret/ March 2025
Pihak ketiga:	
PT Niaga Energi Dunia	602.845
Pihak berelasi:	
PT Garda Minerals	537.793
Jumlah	1.140.638
Jangka pendek	1.140.638
Jangka panjang	-
Jumlah	1.140.638

15. TEMPORARY LOAN

	31 Desember/ December 2024	
Third parties:		
PT Niaga Energi Dunia	-	
Related parties:		
PT Garda Minerals	537.793	
Total	537.793	
Current liabilities	537.793	
Non current liabilities	-	
Total	537.793	

16. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret/ March 2025
Pajak pertambahan nilai - masukan	353.472
Pajak penghasilan pasal 22	439.858
Pajak penghasilan pasal 25	477.165
Jumlah	1.270.495

16. TAXATION

a. Prepaid Tax

	31 Desember/ December 2024	
Value added tax - in	1.509.112	
Income Tax Article 22	407.232	
Income Tax Article 25	362.271	
Total	2.278.615	

b. Utang Pajak

	31 Maret/ March 2025
Pajak Penghasilan Pasal 15	1.592
Pajak Penghasilan Pasal 21	15.061
Pajak Penghasilan Pasal 23	11.089
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	119
Pajak Penghasilan Pasal 25/29	153.192
Pajak Bumi dan Bangunan	93.292
Jumlah	274.345

b. Tax Payable

	31 Desember/ December 2024	
Income Tax Article 15	728	
Income Tax Article 21	757	
Income Tax Article 23	2.031	
Income Tax Article 4(2)	56	
Income Tax Article 25/29	38.298	
Land and Property Tax (PBB)	95.751	
Total	137.621	

c. Aset Pajak Tangguhan

	31 Maret/ March 2025
Saldo awal	140.397
Penyesuaian saldo	-
Imbalan pascakerja	-
Aset pajak tangguhan	140.397

c. Deferred Tax Assets

	31 Desember/ December 2024	
Adjustment beginning balance	132.415	
Employee benefits	-	
Deferred tax assets	7.982	
Deferred tax assets	140.397	

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Badan

	31 Maret/ March 2025
Laba sebelum pajak penghasilan	(1.352.394)
Penghasilan kena pajak	(1.352.394)
Pajak penghasilan badan	-
Dikurangi:	
Pajak dibayar dimuka	-
Pajak penghasilan pasal 22	-
Utang pajak penghasilan badan	-

16. TAXATION (continued)

d. Corporate Income Tax

	31 Maret/ March 2024	
Laba sebelum pajak penghasilan	2.448.250	Profit before income tax
Penghasilan kena pajak	2.448.250	Taxable income
Pajak penghasilan badan	538.615	Corporate income tax
Deducted:		
Pajak dibayar dimuka	-	Prepaid tax
Pajak penghasilan pasal 22	-	Income Tax Article 22
Utang pajak penghasilan badan	538.615	Corporate income tax payable

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Imbalan pascakerja tahun 2024 berdasarkan laporan aktuaris Kantor Konsultan Aktuaria Setya Widodo No.196/KKA-SW/LA/III/2025 tertanggal 17 Maret 2025.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Usia pensiun normal	56 Tahun
Tingkat mortalita	TMI IV Tahun 2019
Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalita
Tingkat pengunduran diri	1% dari usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% mendekati usia pensiun normal
Tingkat diskonto	7,14%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%

Mutasi estimasi atas liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025
Saldo awal tahun	731.715
Beban imbalan pascakerja	-
Penghasilan komprehensif lainnya	-
Pembayaran manfaat	-
Penyesuaian selisih kurs	(18.791)
Saldo akhir tahun	712.924

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Post-employment benefits in 2024 based on the actuarial report of Setya Widodo Actuarial Consulting Firm No.196/KKA-SW/LA/III/2025 dated March 17, 2025.

The main assumptions used in determining the post-employment benefit liabilities of the Company's employees as of March 31, 2025 and December 31, 2024, are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
Usia pensiun normal	56 Tahun	Normal retirement age
Tingkat mortalita	TMI IV Tahun 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari tingkat mortalita	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	1% dari usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan 0% mendekati usia pensiun normal	Resignation rate
Tingkat diskonto	6,94%	Discount rates
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	Salary increase rate

The movement of estimated liabilities for employee benefits are as follows:

	31 Desember/ December 2024	
Saldo awal tahun	601.887	Balance at beginning of year
Beban imbalan pascakerja	134.442	Post-employment benefits expenses
Penghasilan komprehensif lainnya	36.282	Other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(13.114)	Benefit payment
Penyesuaian selisih kurs	(27.782)	Adjustment exchange rate
Saldo akhir tahun	731.715	Balance at end of year

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti untuk perubahan asumsi aktuarial pokok pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan 1%/ Increase 1%
Dampak pada nilai liabilitas kini	
Perubahan tingkat diskonto	648.709
Perubahan tingkat kenaikan gaji	673.827

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial, dimana semua asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Dalam perhitungan sensitivitas liabilitas imbalan kerja atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama telah diterapkan.

Manajemen telah menelaah asumsi yang digunakan dan berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan pascakerja jangka panjang tersebut telah memadai.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

The sensitivity analysis of the defined benefit obligation to changes in key actuarial assumptions as of March 31, 2024 and December 31, 2024 is as follows:

	Penurunan 1%/ Decrease 1%	
		Effect on present value of obligation
	674.737	Changes in discount rate
	649.474	Changes in salary increase rate

Sensitivity analysis is based on changes in one actuarial assumption, where all other assumptions are held constant. In practice, this is rarely the case and changes in some assumptions may be correlated. In calculating the sensitivity of employee benefit liabilities to key actuarial assumptions, the same method has been applied.

Management has reviewed the assumptions used and believes that the long-term liability for post-employee benefits is adequate.

18. PROVISI UNTUK REHABILITASI TAMBANG

	31 Maret/ March 2025
Saldo awal tahun	1.457.866
Penyesuaian Selisih kurs saldo awal	(37.439)
Jumlah	1.420.427

Akun ini merupakan provisi untuk kewajiban lingkungan terdiri dari biaya - biaya yang berkaitan dengan reklamasi tambang selama masa operasi, penutupan tambang dan pembongkaran dan pemindahan fasilitas dan aktivitas penutupan lainnya. Provisi diakui sebesar nilai jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang.

18. PROVISION FOR MINE REHABILITATION

	31 Desember/ December 2024	
	1.504.357	Balance at beginning of year
	(46.491)	Adjustment Exchange rate beginning balance
Total	1.457.866	

This account represents provisions for environmental liabilities consisting of costs related to mine reclamation during the operating period, mine closure and demolition and removal of facilities and other closure activities. Provisions are recognized at the amount of reclamation and post-mining guarantee.

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan bulanan dari PT Datindo Entrycom No. DE/IV/2025-1086 tanggal 3 April 2025, susunan Pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada 31 Maret 2025 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

Based on the monthly report from PT Datindo Entrycom No. DE/IV/2025-1086 dated April 3, 2025, the composition of the Company's shareholders and ownership percentage as of March 31, 2025 is as follows:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
Pemegang saham				
SCB SG S/A Bank J Safra Sarasin LTD, Singapore Branch A/C Green River PTE LTD	834.755.000	33,39%	9.285.126	SCB SG S/A Bank J Safra Sarasin LTD, Singapore Branch A/C Green River PTE
SCB SG S/A Bank J Safra Sarasin LTD, Singapore Branch for Klien	819.501.800	32,78%	9.115.460	SCB SG S/A Bank J Safra Sarasin LTD, Singapore
PT Garda Minerals	655.251.000	26,21%	7.287.855	PT Garda Minerals
Masyarakat	190.492.200	7,62%	2.117.142	Public
Modal Ditempatkan dan Disetor	2.500.000.000	100,00%	27.805.583	Issued and Paid-up Capital

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan laporan bulanan dari PT Datindo Entrycom No. DE/II/2025-0075 tanggal 3 Januari 2025, susunan Pemegang saham Perusahaan dan persentase kepemilikan pada 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage Of Ownership	Jumlah/ Total	Name of Shareholders
Pemegang saham				
SCB SG S/A Bank J Safra Sarasin LTD, Singapore Branch A/C Green River PTE LTD	834.755.000	33,39%	9.285.126	SCB SG S/A Bank J Safra Sarasin LTD, Singapore Branch A/C Green River PTE
SCB SG S/A Bank J Safra Sarasin LTD, Singapore Branch for Klien	819.501.800	32,78%	9.115.460	SCB SG S/A Bank J Safra Sarasin LTD, Singapore
PT Garda Minerals	655.251.000	26,21%	7.287.855	PT Garda Minerals
Masyarakat	190.492.200	7,62%	2.117.142	Public
Modal Ditempatkan dan Disetor	2.500.000.000	100,00%	27.805.583	Issued and Paid-up Capital

Pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM LK) diperoleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 berdasarkan surat BAPEPAM LK Nomor S-5705/BL/2009. Pada tanggal 9 Juli 2009 Perusahaan melakukan penawaran umum atas 1.834.755.000 lembar saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal per sahamnya sebesar Rp.100 dan dengan harga penawaran sebesar Rp.115. Setelah pelaksanaan Penawaran Umum maka modal ditempatkan dan disetor Perusahaan meningkat menjadi 2.500.000.000 lembar saham atau seluruhnya sebesar US\$27.805.583.

Based on the monthly report from PT Datindo Entrycom No. DE/II/2025-0075 dated January 3, 2025, the composition of the Company's shareholders and ownership percentage as of December 31, 2024 is as follows:

The effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM LK) was obtained by the Company on June 30, 2009 based on BAPEPAM LK letter Number S-5705/BL/2009. On July 9, 2009 the Company made a public offering of 1,834,755,000 shares of the Company to the public with a nominal value per share of Rp.100 and with an offering price of Rp.115. After the Public Offering, the Company's issued and paid-up capital increased to 2,500,000,000 shares or a total of US\$27,805,583.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini pada setiap akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 2025	31 Desember/ December 2024	
Penawaran umum terbatas I			Initial public offering I
Kepada pemegang saham	3.060.986	3.060.986	To shareholders
Biaya emisi saham	(255.945)	(255.945)	Share issuance cost
Jumlah	2.805.041	2.805.041	Total

Biaya emisi saham merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan Penerbitan Umum Saham Perdana pada tanggal 9 Juli 2009 yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas kepada para pemegang saham masing masing sebesar US\$255.945.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Details of this account at the end of each reporting period are as follows:

Share issuance costs represent costs directly related to the Initial Public Offering on July 9, 2009 from the Limited Public Offering to shareholders in the amount of US\$255,945.

21. PENJUALAN

Penjualan Batubara

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan batubara dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret/March 2025
Ekspor	-
Lokal	2.106.573
Jumlah	2.106.573

Rincian pelanggan dengan penjualan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/March 2025
Ekspor	
Asia Green Energy Public Co, Ltd	-
Sing Heng Seng Co, Ltd	-
Thuan Hai Commodities Co	-
Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd	-
Lokal	
PT Niaga Energi Dunia	2.106.573
Jumlah	2.106.573

	31 Maret/March 2025
Persentase	
Ekspor	
Asia Green Energy Public Co, Ltd	-
Sing Heng Seng Co, Ltd	-
Thuan Hai Commodities Co	-
Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd	-
Lokal	
PT Niaga Energi Dunia	100%
Jumlah	100%

21. SALES

Sales of Coal

This account represents revenue earned from coal sales with details as follows:

	31 Maret/March 2024	
	11.641.181	Export
	-	Domestic
Total	11.641.181	Total

The details of customers with sales is as follows:

	31 Maret/March 2024	
		Export
Asia Green Energy Public Co, Ltd	5.027.212	Asia Green Energy Public Co, Ltd
Sing Heng Seng Co, Ltd	3.461.610	Sing Heng Seng Co, Ltd
Thuan Hai Commodities Co	1.576.400	Thuan Hai Commodities Co
Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd	1.575.959	Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd
		Domestic
PT Niaga Energi Dunia	-	PT Niaga Energi Dunia
Total	11.641.181	Total

	31 Maret/March 2024	
		Percentage
		Export
Asia Green Energy Public Co, Ltd	43%	Asia Green Energy Public Co, Ltd
Sing Heng Seng Co, Ltd	30%	Sing Heng Seng Co, Ltd
Thuan Hai Commodities Co	14%	Thuan Hai Commodities Co
Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd	13%	Agarwal Coal Corporation Pte, Ltd
		Domestic
PT Niaga Energi Dunia	-	PT Niaga Energi Dunia
Total	100%	Total

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

	31 Maret/March 2025	
Beban penambangan batubara		
Beban tenaga kerja langsung	348.940	
Beban produksi:		
Sewa peralatan	997.053	
Bahan bakar solar	837.924	
Makan minum	114.919	
CSR	36.848	
Sipil Perawatan dan pemeliharaan	35.592	
Sewa speed	5.733	
Mess	3.980	
Lingkungan	-	
Jumlah beban produksi	2.380.989	
Royalti kepada pemerintah		
- luran produksi	288.745	
Penyusutan	30.645	
Reklamasi	-	
Pengangkutan	887.565	
Persediaan barang jadi:		
Saldo awal	1.057.658	
Saldo akhir	(1.418.646)	
Beban pokok penjualan	3.226.956	

22. COST OF SALES

	31 Maret/March 2024	
	348.394	
	1.729.777	
	909.778	
	112.352	
	2.975	
	33.067	
	4.784	
	2.246	
	5.115	
	3.148.488	
	991.614	
	30.579	
	23.421	
	1.204.917	
	1.400.542	
	(1.116.357)	
	5.683.204	

Cost of coal mining
Direct labor expenses
Production expenses:
Equipment rental
Diesel fuel
Food
CSR
Civil Repair and maintenance
Rent speed
Dormitory and guest house
Environmental
Total production expenses
Royalties to government
- Production dues
Depreciation
Reclamation
Transshipment
Finished goods:
Beginning balance
Ending balance
Cost of sales

23. BEBAN USAHA

	31 Maret/March 2025	
Pemasaran	71.637	
Gaji dan tunjangan	67.683	
Konsultan	25.972	
Perjalanan Dinas	18.009	
Alat tulis kantor dan RUPS	17.543	
Sewa	5.893	
Kantor	1.716	
Perizinan	-	
Jumlah	208.453	

23. OPERATING EXPENSES

	31 Maret/March 2024	
	3.322.744	
	63.774	
	38.022	
	19.143	
	17.565	
	4.996	
	4.219	
	420	
	3.470.883	

Marketing
Salaries and allowances
Consultant
Office travel
Meeting and stationary
Rent
Office
License
Total

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAINNYA

	31 Maret/March 2025
Pendapatan lain-lain	10.822
Selisih kurs	13.346
Surat ketetapan pajak	(20.225)
Pajak karyawan	(27.414)
Beban bank	(87)
Lain-lain	-
Jumlah	(23.558)

24. OTHER INCOME (EXPENSES)

	31 Maret/March 2024	
	34.869	Others income
	(30.742)	Exchange rate
	-	Tax assessment letter
	(28.068)	Employee tax
	(14.753)	Bank charges
	(150)	Others
Total	(38.844)	Total

25. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah nilai tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

25. FINANCIAL INSTRUMENTS

Below are the carrying value and estimated fair values of the Group financial assets and liabilities as of March 31, 2025 and December 31, 2024:

31 Maret/March 2025		
Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset Keuangan		Financial Assets
Kas dan setara kas	607.403	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	Trade receivables
Uang dan biaya dibayar dimuka	3.957.646	Advance and prepaid expenses
Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	134.402	Restricted deposit
Pinjaman Investasi	43.750.000	Investment loan
Jumlah	48.449.451	Total
Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Liabilitas Keuangan		Financial Liabilities
Utang usaha	1.425.463	Trade payables
Uang muka penjualan	191.853	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	3.413.591	Accrued expenses
Utang sementara	1.140.638	Temporary loan
Jumlah	6.171.545	Total

25. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

25. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

	31 Desember/December 2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi Nilai Wajar/ Estimated Fair Value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	949.872	949.872	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.179.807	2.179.807	Trade receivables
Uang dan biaya dibayar dimuka	3.455.333	3.455.333	Advance and prepaid expenses
Bank dan deposito yang dibatasi penggunaannya	137.945	137.945	Restricted deposit
Pinjaman Investasi	43.750.000	43.750.000	Investment loan
Jumlah	50.472.957	50.472.957	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	2.213.087	2.213.087	Trade payables
Biaya yang masih harus dibayar	4.875.213	4.875.213	Accrued expenses
Utang sementara	537.793	537.793	Temporary loan
Jumlah	7.626.093	7.626.093	Total

26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVE

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dengan mempertahankan kesehatan rasio modal untuk menyokong operasi dan pertumbuhannya sekaligus memaksimalkan nilai pemegang saham.

Grup mendefinisikan modalnya sebagai kombinasi dari utang, kas dan bank, modal saham dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will continue as a going concern by maintaining healthy capital ratios to support its operations and growth and at the same time maximize shareholder value.

The Group defines its capital structure as a combination of debt, cash and bank, capital stock and retained earnings.

The Directors of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Director considers the cost of capital and related risk.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola dampak terhadap mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh para Direksi.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operations and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange, interest rate, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Directors.

**26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(lanjutan)**

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan (lanjutan)

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup berkeyakinan bahwa tidak ada pengaruh atas risiko mata uang asing karena Perusahaan tidak ada transaksi dalam mata uang asing.

ii. Manajemen risiko likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang berkelanjutan.

iii. Risiko harga pasar batubara dunia

Pendapatan Perusahaan sangat bergantung pada penjualan batubara yang sangat dipengaruhi oleh harga batubara dunia. Harga batubara dunia dapat berfluktuasi signifikan yang dipengaruhi berbagai macam faktor diluar kendali Perusahaan termasuk cuaca, masalah logistik dan faktor ketenaga kerajaan.

27. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Tidak terdapat peristiwa signifikan setelah periode pelaporan yang teridentifikasi.

**26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT POLICY AND OBJECTIVE
(continued)**

**b. Financial risk management objectives and policies
(continued)**

i. Foreign exchange risk management

The Group believes that there is no effect on foreign exchange risk because the Company does not have any transactions in foreign currency.

ii. Liquidity risk management

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirement.

iii. The risk of global coal market prices

The company's revenue is highly dependent on coal sales, which are greatly influenced by the world coal prices. World coal prices can fluctuate significantly, affected by various factors beyond the company's control, including weather, logistical issues, and government energy policies.

27. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

There are no identified significant events after the reporting period.